YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id

Love that Renews

24 Maret 2025

Nomor : 511/STIKes-PR/B/III/2025
Hal : Permohonan izin studi pendahuluan

Yth. Direktur Tzu Chi Hospital
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Rt 6 / Rw 2, Kamal Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara 14470

Dengan hormat,
Dalam rangka menyelesaikan tugas pada Mata Kuliah Skripsi (SK VIII.3) bagi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mohon mahasiswa di bawah ini diperkenankan melakukan studi pendahuluan di Tzu Chi Hospital.
Adapun mahasiswa tersebut terlampir

Demikian surat permohonan izin dari kami. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Ketua I

Agnes Mahayanti, Ns.,M.Kep.

YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id
CB
Love that Renews

Lampiran Surat No : 511/STIKes-PR/B/III/2025

No	Nama mahasiswa	NPM	Judul
1.	Raymondus Helga Adi Sanjaya	202443017	Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Oral Hygiene Sebagai Upaya Pencegahan Vap di ICU Tzu Chi Hospital
2.	Dwi Novita Sari	202443010	Gambaran pencegahan infeksi pada pasien anak yang mengalami netropeni anak di ruang Hematologi Onkologi Anak Tzu Chi Hospital
3.	Sumi Astuti	202443028	Pengaruh Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op di Tzu Chi Hospital
4.	Filadelfia Adriana Runesi	202443021	Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB di Tzu Chi Hospital
5.	Fransisca Grachela Daleru	202443016	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Poliklinik Mata Tzu Chi Hospital

YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id

12 Juni 2025

Nomor : 1243/STIKes-PR/B/VI/2025
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data

Yth. Direktur Utama Tzu Chi Hospital
Jalan Pantai Indah Kapuk Boulevard, Kamal Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

Dengan hormat,
Dalam rangka menyelesaikan tugas pada Mata Kuliah Skripsi (SK VIII.3) bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mohon mahasiswa di bawah ini diperkenankan melakukan pengambilan data di Tzu Chi Hospital.
Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama	:	Dwi Novita Sari
NPM	:	202443010
Judul Skripsi	:	Gambaran Pencegahan Infeksi pada Pasien Anak yang Mengalami Neutropenia di Ruangan Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital

Demikian surat permohonan izin dari kami. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Ketua

Yulia Wardani, MAN

TZU CHI HOSPITAL

Tzu Chi Center, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470
Call Center : 021 5095 0888 | IGD : 021 5095 0800 | www.tzuchihospital.co.id

13 Juni 2025

Nomor : 159/DIRUT/TCH/VI/2025
Perihal : Jawaban Permohonan Izin Pengambilan Data

Kepada:
Ibu Yulia Wardani, MAN
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

Dengan hormat,

Salam sehat dan sejahtera.

Sehubungan dengan surat yang kami terima dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih dengan nomor 1243/STIKes-PR/B/VI/2025 perihal Permohonan Izin Pengambilan Data, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Tzu Chi Hospital memperkenankan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih tahun 2024/2025 untuk melakukan pengambilan data di Tzu Chi Hospital atas nama sebagai berikut:

Nama	: Dwi Novita Sari
NIM	: 202443010
Judul	: Gambaran Pencegahan Infeksi pada Pasien Anak yang Mengalami Neutropenia di Ruangan Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami
a.n. Direktur Utama

Dr. Suriyanto
Direktur Medis

TZU CHI HOSPITAL
COMPASSION WITH EXCELLENCE

SURAT KETERANGAN

066/SKet/DIRUT/TCH/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Gunawan Susanto, Sp.BS
NIK	: 30000408
Jabatan	: Direktur Utama

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa STIKes Panti Rapih Yogyakarta:

Nama	: Dwi Novita Sari
NPM	: 202443010
Program Studi	: Sarjana Keperawatan

Telah melakukan pengambilan data penelitian dengan judul:
Gambaran Pencegahan Infeksi Pada Pasien Anak Yang Mengalami Neutropenia Di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital.

Adapun pelaksanaan pengambilan data sudah dilaksanakan mulai tanggal 9 Juni 2025 sampai dengan tanggal 14 juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Agustus 2025

TZU CHI HOSPITAL

Dr. Gunawan Susanto, Sp.BS
Direktur Utama

RUMAH SAKIT PANTI RAPIH
KOMITE ETIK DAN HUKUM RUMAH SAKIT (KEHRS)
Jln. Cik Di Tiro 30 - Yogyakarta 55223 Telp. 0274 – 562233, 562233, 563333

SUB KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT PANTI RAPIH

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")

No. 125/SKEPK-KKE/VI/2025

Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Panti Rapih, setelah mempelajari dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan:
The Health Research Ethical Sub Committee of Panti Rapih Hospital, after studying the proposed research design carefully :

"*Gambaran Pencegahan Infeksi Pada Pasien Anak Yang Mengalami Neutropeni Di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital*"

Peneliti Utama *Principal Investigator*	:	Dwi Novita Sari
Anggota Peneliti *Investigator member*	:	
Lokasi penelitian *Location*	:	Tzu Chi Hospitals *Tzu Chi Hospitals*
Unit/Lembaga *Institution*	:	STIKes Panti Rapih

Maka dengan ini menyatakan bahwa rencana penelitian tersebut telah memenuhi syarat atau dinyatakan laik etik untuk dilaksanakan.
Thus hereby declare that the research design has qualified and been approved for the implementation.

Demikian surat keterangan lolos kaji etik ini dibuat untuk diketahui dan dimaklumi oleh yang berkepentingan dan berlaku sejak tanggal 11 Juni 2025 sampai dengan 10 Juni 2026.
This ethical clearance is issued to be used appropriately and understood by all stakeholders and valid from 11 June 2025 until 10 June 2026.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Komite Etik dan Hukum Rumah Sakit	Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan (SKEPK)
dr. Maria Silvia Merry, M.Sc, Sp.MK	dr. Emilia Theresia, Sp.PA
Ketua	Ketua

Catatan (*Notes*):
Kewajiban peneliti (*The obligations of researcher*):

1. Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian
   Keeping the confidentiality of the research subject identity.
2. Memberitahukan status penelitian apabila setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, atau ada perubahan protokol. Peneliti wajib mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).
   Informing about the research status if the research is not completed after passes the validity period of the ethical clearance, or there is a change in the protocol. The researchers must reapplies the application for a research ethical review (amendment protokol).
3. Melaporkan status penelitian apabila penelitian berhenti di tengah jalan, ada kejadian serius yang tidak diinginkan dan melaporkan pelaksanaan penelitian secara berkala.
   Reporting the research status if it stops before it is completed, there are serious adverse events, and reporting the research conduct periodically.
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apa pun pada subjek sebelum penelitian lolos kaji etik, ada surat izin penelitian dan memberikan informed consent kepada subjek penelitian.
   Researchers should not take any action on the subject before the study passes an ethical review, having a research license, and provides informed consent to the research subjects.
5. Setelah selesai penelitian, peneliti wajib memberikan laporan penelitian kepada Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Panti Rapih.
   After completing the research, the researchers is obliged to provide a report to the Health Research Ethical Sub Committee of Panti Rapih Hospital.

PENJELASAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	:	Gambaran Pencegahan Infeksi Pada Pasien Anak Yang Mengalami Neutropeni Di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital
PENELITI	:	Dwi Novita Sari
NIM	:	202443010

Peneliti adalah mahasiswa program studi Pendidikan S1 Keperawatan STIKes Panti Rapih Yogyakarta.

Saya mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Sebelum Anda memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, mohon luangkan waktu untuk membaca informasi berikut dengan seksama. Jika ada hal yang kurang jelas, jangan ragu untuk bertanya kepada peneliti, maka saya akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana orang tua merawat anak mereka yang mengalami neutropenia, terutama dalam hal pencegahan infeksi.
2. Manfaat dari penelitian ini antara lain

   Informasi yang Anda berikan akan sangat berharga dalam membantu kami memahami tantangan dan kebutuhan orang tua, sehingga dapat membantu pengembangan program dukungan dan edukasi yang lebih efektif bagi keluarga lain yang menghadapi situasi serupa.
3. Jika Bapak/Ibu bersedia, akan diminta untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam dengan peneliti selama kurang lebih 45-60 menit. Wawancara ini akan membahas pengalaman Anda dalam merawat anak dengan neutropenia, praktik pencegahan infeksi yang Anda lakukan, dan pengalaman Anda menerima edukasi terkait pencegahan infeksi. Dengan persetujuan Anda, wawancara akan direkam menggunakan alat perekam audio.

Jika Bapak/Ibu merasa tidak nyaman selama wawancara, dapat memilih untuk berhenti

4. Semua informasi akan dijaga kerahasiaanya. Nama atau identitas Bapak/Ibu tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Data akan disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
5. Jika Bapak/Ibu memahami akan bersedia ikut berpatisipasi dalam penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi partisipan pada lembar yang telah disepakati.
6. Sebagai bentuk apresiasi atas waktu dan kontribusi Bapak/Ibu dalam penelitian ini, maka Bapak/Ibu akan menerima bingkisan makanan (Buah-buahan dan susu UHT).

Jakarta, 10 Mei 2025

eliti

Dwi Novita Sari
(NIM 202443010)

Lampiran 5

INFORMED CONSENT

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Orang Tua/Wali Pasien:

Alamat :

Dengan ini menyatakan SETUJU / TIDAK SETUJU (coret yang tidak perlu) untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Pencegahan Infeksi Pada Pasien Anak Yang Mengalami Neutropenia Di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital".

Saya telah memahami bahwa partisipasi saya bersifat sukarela dan saya memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa mempengaruhi pelayanan kesehatan anak saya.

Saya juga telah memahami bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 20 April 2025

Nama Jelas

PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Gambaran Pencegahan Infeksi Pada Pasien Anak Yang Mengalami Neutropenia Di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital

Nama Peneliti : Dwi Novita Sari

NPM : 202443010

Program Studi : S1 Keperawatan STIKes Panti Rapih Yogyakarta

No	Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Nama Partisipan (Initial)	Ruang/ Lokasi	Kegiatan yang dilakukan
1.	Tanggal: 14 Juli 2025	09.00	Partisipan 1 (P1 - Ibu A)	Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital	Melakukan sesi wawancara terhadap partisipan
2.	Tanggal: 10 Juli 2025	10.00	Partisipan 2 (P2 - Ibu Y)	Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital	Melakukan sesi wawancara terhadap partisipan
3.	Tanggal: 09	10.00	Partisipan 3 (P3 - Ibu H)	Hematologi	Melakukan sesi

	Juni 2025			Onkologi Tzu Chi Hospital	wawancara terhadap partisipan
4.	Tanggal: 01 Juli 2025	11.50	Partisipan 4 (P4 - Ibu L)	Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital	Melakukan sesi wawancara terhadap partisipan
5.	Tanggal: 04 Juli 2025	10.00	Partisipan 5 (P5 - Ibu J)	Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital	Melakukan sesi wawancara terhadap partisipan
6	Tanggal: 03 Juli 2025	09.00	Partisipan 6 (P6 - Ibu A)	Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital	Melakukan sesi wawancara terhadap partisipan

Keterangan:

- Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan partisipan.
- Waktu dan lokasi kegiatan menyesuaikan dengan jadwal partisipan.
- Peneliti memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan etika penelitian, dan telah mendapat persetujuan dari partisipan.

Lampiran 6

Jakarta, Juli 2025

Peneliti,

Dwi Novita Sari

INSTRUMEN PENELITIAN

Gambaran Pencegahan Infeksi Pada Pasien Anak Yang Mengalami Neutropenia Di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital.

Nama Partisipan :

Tanggal dan waktu wawancara :

Tempat wawancara :

Pertanyaan Wawancara :

A. Pengalaman Orang Tua dengan Neutropenia Anak
    1. Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana awal mulanya anak Bapak/Ibu didiagnosis neutropenia?
        - (Gali: gejala awal yang muncul, proses diagnosis, perasaan/reaksi orang tua saat pertama kali mengetahui)
    2. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu selama anak menjalani perawatan neutropenia di rumah sakit?
        - (Gali: jenis perawatan yang diterima, durasi perawatan, interaksi dengan tenaga kesehatan)
    3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang neutropenia dan dampaknya pada anak?
        - (Gali: pemahaman orang tua tentang kondisi tersebut, sumber informasi yang diperoleh)

B. Edukasi Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit

    1. Apakah Bapak/Ibu menerima edukasi dari pihak rumah sakit mengenai cara mencegah infeksi pada anak selama menjalani perawatan?
        - (Jika ya) Kapan dan oleh siapa edukasi tersebut diberikan?
        - (Jika ya) Materi apa saja yang disampaikan dalam edukasi tersebut?

        - (Gali spesifik: kebersihan tangan, penggunaan APD, perawatan luka/alat medis (jika ada), nutrisi, lingkungan yang bersih)
    - (Jika ya) Bagaimana cara penyampaian edukasi tersebut?
        - (Gali: metode, media yang digunakan, apakah ada demonstrasi atau praktik langsung)
    - (Jika tidak) Menurut Bapak/Ibu, apakah edukasi tentang pencegahan infeksi ini penting? Mengapa?
2. Apakah Bapak/Ibu merasa mudah memahami informasi yang diberikan dalam edukasi tersebut?
    - (Gali: bahasa yang digunakan, kejelasan informasi, kesempatan untuk bertanya)
3. Apakah ada hal yang kurang jelas atau ingin Bapak/Ibu ketahui lebih lanjut mengenai pencegahan infeksi?

C. Praktik Pencegahan Infeksi di Rumah

1. Setelah mendapatkan edukasi, tindakan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan di rumah untuk mencegah infeksi pada anak?
    - (Gali sedetail mungkin):
        - Kebersihan tangan: Bagaimana cara dan frekuensi cuci tangan? Apakah menggunakan sabun atau hand sanitizer?
        - Kebersihan diri anak: Bagaimana cara memandikan anak? Bagaimana perawatan mulut anak?
        - Perawatan luka/alat medis (jika ada): Bagaimana cara membersihkan dan mengganti balutan? Bagaimana cara merawat selang atau alat bantu lainnya?
        - Kebersihan lingkungan: Bagaimana cara menjaga kebersihan kamar tidur anak? Bagaimana cara membersihkan mainan anak?
        - Nutrisi: Makanan apa saja yang diberikan kepada anak? Apakah ada pantangan makanan tertentu?

        - Interaksi sosial: Apakah ada batasan interaksi dengan orang lain?

2. Apakah ada anggota keluarga lain yang turut membantu dalam perawatan anak di rumah?
    - (Jika ya) Bagaimana pembagian peran dalam mencegah infeksi?
3. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan atau tantangan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi di rumah?
    - (Jika ya) Kesulitan apa saja yang dihadapi? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
4. Dukungan apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan agar dapat lebih baik lagi dalam mencegah infeksi pada anak di rumah?
    - (Gali: informasi tambahan, bantuan dari tenaga kesehatan, dukungan dari keluarga/teman)

D. Persepsi Orang Tua tentang Efektivitas Edukasi

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif edukasi yang diberikan oleh rumah sakit dalam membantu Bapak/Ibu mencegah infeksi pada anak di rumah?
    - (Gali: alasan mengapa efektif/tidak efektif, contoh konkret)
2. Apakah ada saran untuk meningkatkan efektivitas edukasi pencegahan infeksi di rumah sakit?

HASIL WAWANCARA

1. Responden P1 (Ibu A) usia 35 tahun (pegawai swasta)

Nama File Transkrip : Wawancara_P1_Ibu A

Tanggal Wawancara : 14-07-2025 Jam 09.00

Peneliti : Dwi Novita Sari

Responden : P1 - Ibu A anak usia 5 tahun, diagnosa anak leukemia (ALL)

Peneliti : Selamat pagi, Ibu A. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu. Kita akan membahas pengalaman Ibu terkait neutropenia pada anak. Bisa Ibu ceritakan bagaimana awal mulanya anak Ibu didiagnosis neutropenia?

Ibu A : Iya pagi. Jadi awal mulanya itu, anak saya memang sedang menjalankan kemoterpi karena sakit leukemia. Selama proses kemoterapi ada beberapa gejala yang timbul , seperti demam. Terus selama proses kemoterapi , anak saya ada luka pada area selangkangan, dan dia juga mengalami diare saat itu.

Peneliti : begitu. Lalu, bagaimana proses diagnosisnya Bu? Apakah langsung diketahui atau ada beberapa tahapan?

Ibu A : Setelah gejala-gejala itu muncul dan tidak membaik, dokter melakukan tes darah. Nah, dari hasil tes darah itu ditemukan kalau neutrofil anak saya rendah. Saat mendengar itu, saya syok sekali, campur aduk rasanya, sedih. Ini kan kondisi yang belum pernah kami alami sebelumnya.

Peneliti : Saya bisa membayangkan bagaimana perasaan Ibu saat itu. Lalu, bagaimana pengalaman Ibu selama anak menjalani perawatan neutropenia di rumah sakit? Misalnya, jenis perawatan yang diterima, durasinya, dan interaksi dengan tenaga kesehatan?

Ibu A : Anak saya dirawat di rumah sakit sekitar tiga minggu dan masuk ruang isolasi. Selama perawatan, dia mendapatkan antibiotik melalui infus, perawatan pada area luka di selangkangan, perawat di sana itu sangat ramah dan telaten sekali
dalam memberikan perawatan terhadap anak saya. Mereka selalu menjelaskan apa yang dilakukan, jadi saya merasa tenang.

Peneliti : Syukurlah kalau begitu. Selanjutnya, apa yang Ibu ketahui tentang neutropenia dan dampaknya pada anak? Dari mana saja Ibu mendapatkan informasi?

Ibu A : Saya tahu bahwa neutropenia itu membuat anak jadi sangat rentan terhadap infeksi. Jadi, sedikit saja ada kuman, bisa langsung sakit. Informasi ini saya dapatkan dari dokter yang merawat, tim perawat juga sering menjelaskan, dan saya juga mencoba mencari informasi sendiri dari internet untuk lebih memahami.

Peneliti : Baik. untuk edukasi pencegahan infeksi di rumah sakit. Apakah Ibu menerima edukasi dari pihak rumah sakit mengenai cara mencegah infeksi pada anak selama perawatan?

Ibu A : Ya, saya menerima edukasi. Edukasi itu diberikan oleh perawat, terutama saat anak saya akan pulang dari rumah sakit.

Peneliti : Lalu, materi apa saja yang disampaikan dalam edukasi tersebut? Bisa Ibu sebutkan secara spesifik seperti kebersihan tangan, penggunaan APD, atau hal lainnya?

Ibu A : informasi yang di sampaikan itu, cara cuci tangan yang benar, pentingnya menghindari keramaian, kemudian tentang makanan harus dimasak matang, dan juga pentingnya anak mendapatkan istirahat yang cukup.

Peneliti : Bagaimana cara penyampaian edukasi tersebut? Apakah ada demonstrasi atau media tertentu?

Ibu A : Cara penyampaiannya itu cukup jelas. Perawat menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Tidak ada demonstrasi langsung yang spesifik seperti praktik cuci tangan, tapi penjelasannya sudah cukup membuat kami sebagai orang tua dapat memahami apa yang dijelaskan.

Peneliti : Apakah ada hal yang kurang jelas atau ingin Ibu ketahui lebih lanjut mengenai pencegahan infeksi setelah edukasi tersebut?

Ibu A : dari semua penjelasan yang saya dapat, saya merasa bisa memahami apa yang disampaikan. Jadi, tidak ada yang kurang jelas atau yang ingin saya tanyakan lebih lanjut saat itu.

Peneliti : Setelah mendapatkan edukasi, tindakan apa saja yang Ibu lakukan di rumah untuk mencegah infeksi pada anak? Mohon ceritakan sedetail mungkin, misalnya kebersihan tangan, kebersihan diri anak, perawatan lingkungan, atau nutrisi.

Ibu A : Di rumah, saya jadi sangat disiplin cuci tangan pakai sabun setiap kali mau pegang anak atau setelah beraktivitas di luar. Lalu, mainan anak juga rutin saya sterilkan. Untuk makanan, semua harus dimasak matang sempurna dan kami juga menghindari makanan yang keras-keras yang bisa melukai mulut anak.

Peneliti : Apakah ada anggota keluarga lain yang turut membantu dalam perawatan anak di rumah, dan bagaimana pembagian perannya dalam mencegah infeksi?
Ibu A : suami saya sangat membantu. Dia bertanggung jawab membersihkan rumah, memastikan lingkungan bersih, dan juga membersihkan peralatan main anak. Jadi kami kerja sama.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan atau tantangan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi di rumah? Kesulitan apa saja dan bagaimana cara mengatasinya?

Ibu A : Kesulitan utamanya adalah anak jadi rewel karena tidak boleh main di luar. Dia kan masih usia 5 tahun, jadi wajar kalau ingin bermain bebas. Saya mencoba mengatasinya dengan menyediakan lebih banyak permainan di dalam rumah dan saya juga sering mengajaknya bermain di dalam.

Peneliti : Dukungan apa saja yang Ibu butuhkan agar dapat lebih baik lagi dalam mencegah infeksi pada anak di rumah?

Ibu A : Saya rasa, saya sangat membutuhkan konsultasi rutin dengan dokter. Terutama untuk memastikan apakah langkah-langkah yang kami lakukan sudah tepat atau ada hal lain yang perlu diperhatikan.

Peneliti : Terakhir, menurut Ibu, seberapa efektif edukasi yang diberikan oleh rumah sakit dalam membantu Ibu mencegah infeksi pada anak di rumah? Dan apakah ada saran untuk meningkatkan efektivitas edukasi tersebut?

Ibu A : Edukasi yang diberikan sangat membantu sekali, terutama untuk saya yang belum pernah mengalami hal seperti ini. Ini benar-benar membuka wawasan saya. Saran saya, semoga ke depannya bisa dibuatkan lebih banyak edukasi lagi, agar kami orang tua dapat memahami hal apa saja yang harus dilakukan saat anak mengalami gejala neutropenia atau kondisi serupa.

Peneliti : Terima kasih banyak, Ibu A, atas waktu dan berbagi pengalamannya. Informasinya sangat berharga.

Ibu A : Sama-sama suster.

2. Responden P2 (Ibu Y) usia 35 tahun pekerjaan pegawai swasta

Nama File Transkrip : Wawancara_P2_Ibu Y

Tanggal Wawancara : 10-07-2025 Jam 10.00

Peneliti : Dwi Novita Sari

Responden : P2 - Ibu Y (anak usia 16 tahun, diagnosa Leukimia)

Peneliti : Selamat pagi, Ibu Y. Terima kasih ibu sudah hadir dan meluangkan waktunya untuk wawancara ini. Hari saya akan sedikit bertanya-tanya pengalaman terkait kondisi anak Ibu. Bisa Ibu ceritakan bagaimana awal mulanya anak Ibu didiagnosis neutropenia?

Ibu Y : Selamat pagi sus. Jadi, awalnya anak saya dirawat karena rencana mau pemberian ATG, tetapi dari hasil lab trombosit anak saya rendah, dan di lakukan transfusi, tetapi pas di cek lagi hasilnya masih rendah lalu anak saya juga mengalami demam disertai batuk, dari hasil lab berikutnya anak saya di ketahui netropeni dan di lakukan BMP, dari situ ketahuan kalua anak saya terdiagnosa leukemia. Ini cukup mengagetkan bagi saya dan keluarga kami syok dan rasa tidak percaya, sedih memikirkan nasib anak kami, karena kami tahu ini perawatan yang sangat Panjang dan membutuhkan biaya yang besar. Anak saya harus menjalani kemoterapi.

Peneliti : Bagaimana perasaan Ibu dan keluarga saat pertama kali mengetahui diagnosis neutropenia ini, terutama setelah menghadapi leukemia?

Ibu Y : Kami sangat sedih ,syok dan cukup bingung dengan berita ini, kami tidak punya pengalaman apapun soal neutropenia ataupun leukimia. Rasanya berat sekali.

Peneliti : Saya mengerti. Lalu, bagaimana pengalaman Ibu selama anak menjalani perawatan neutropenia di rumah sakit? Termasuk interaksi dengan tenaga kesehatan.

Ibu Y : Selama di rumah sakit, anak saya menjalani perawatan yang sangat ketat di ruang isolasi. Dokter sering sekali menjelaskan perkembangan anak saya setiap

harinya. Mereka sangat komunikatif, jadi kami selalu tahu kondisi anak, walaupun saya dan suami masing bingung selama proses perawatan berlangsung.

Peneliti : Apa yang Ibu ketahui tentang neutropenia dan dampaknya pada anak Ibu saat ini? Apakah pemahaman itu sudah cukup?

Ibu Y : Jujur, saya belum begitu paham. Karena anak saya terdiagnosis sakit leukemia ini baru beberapa bulan ini, jadi masih banyak hal baru yang harus saya pelajari, termasuk tentang neutropenia ini.

Peneliti : Baik. Sekarang kita beralih ke edukasi pencegahan infeksi di rumah sakit. Apakah Ibu menerima edukasi mengenai cara mencegah infeksi pada anak?

Ibu Y : Ya, saya menerima edukasi dari dokter dan suster-suster dirumah sakit.

Peneliti : Materi apa saja yang disampaikan dalam edukasi tersebut?

Ibu Y : informasi yang saya dapatkan itu tentang penggunaan APD seperti masker saat keluar rumah dan saat ada yang sakit diusahakan hangan terlalu dekat dengan anak saya ahulu, kebersihan alat makan, ruangan kamar, dan makanan yang harus selalu matang.

Peneliti : Bagaimana cara penyampaian edukasinya? Apakah mudah dipahami?

Ibu Y : Pemahaman yang disampaikan sangat jelas. Ada sesi tanya jawab juga, jadi saya bisa langsung bertanya jika ada yang tidak mengerti.

Peneliti : Apakah ada hal yang kurang jelas atau ingin Ibu ketahui lebih lanjut mengenai pencegahan infeksi?

Ibu Y : Sebenarnya bukan kurang jelas, tapi saya masih butuh waktu untuk mengaplikasikannya dalam keseharian anak saya nanti di rumah. Karena kan ini perlu adaptasi dan konsistensi apalagi dengan kondisi yang baru saya ketahui beberapa saat yang lalu.

Peneliti : Baik, saya paham. Setelah mendapatkan edukasi, tindakan apa saja yang Ibu lakukan di rumah untuk mencegah infeksi pada anak?

Ibu Y : Kami di rumah selalu pakai masker di dekat anak. Saya juga sering cuci tangan pakai hand sanitizer, serta saya stok dirumah. Untuk makanan, kami memastikan makanan steril, bahkan kadang menggunakan *microwife* untuk menghangatkan makanan agar lebih aman.

Peneliti : Apakah ada anggota keluarga lain yang turut membantu dalam perawatan anak di rumah? Bagaimana pembagian perannya?

Ibu Y : Ya, orang tua dan suami menjaga kebersihan di rumah dan mengurangi kujungan dari tetangga dan keluarga yang ingin menjenguk.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan atau tantangan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi di rumah?

Ibu Y : Tantangan yang paling utama itu anak saya sendiri. Dia masih bingung tentang kondisinya, dan masih sedih karena dia dalam fase remaja yang seharusnya bisa bermain dan belajar dengan teman-temannya di sekolah. Jadi, kadang mood-nya tidak stabil.

Peneliti : Dukungan apa saja yang Ibu butuhkan agar dapat lebih baik lagi dalam mencegah infeksi pada anak di rumah, mengingat kondisi psikologis anak juga?

Ibu Y : Kami sangat butuh psikolog untuk anak saya. Agar dia bisa menerima kondisinya dan tidak terlalu tertekan dengan segala batasan yang ada.

Peneliti : Terakhir, menurut Ibu, seberapa efektif edukasi yang diberikan oleh rumah sakit dalam membantu Ibu mencegah infeksi pada anak di rumah? Dan apakah ada saran untuk meningkatkan efektivitas edukasi tersebut?

Ibu Y : Sangat efektif, karena sekarang saya jadi langsung praktik dalam kehidupan sehari-hari. Saran saya, mungkin bisa ditambahkan pelatihan untuk keluarga besar

juga tentang penanganannya dan penanganan awal. Karena keluarga besar kan juga berinteraksi dengan anak.

Peneliti : Baik Ibu Y, terima kasih banyak atas waktu dan informasinya. Ini sangat membantu.

Ibu Y : Sama-sama suster, terimakasih

3. Responden P3 (Ibu H) usia 38 tahun pekerjaan IRT

Nama File Transkrip : Wawancara_P3_Ibu H

Tanggal Wawancara : 09- 06 -2025 jam 10.00

Peneliti : Dwi Novita Sari

Responden : P3 - Ibu H (anak usia 8 tahun, diagnose leukimia)

Peneliti : Selamat pagi, Ibu H. Terima kasih atas kehadirannya. Kita akan membicarakan pengalaman Ibu terkait kondisi anak. Bisa Ibu ceritakan bagaimana awal mulanya anak Ibu didiagnosis neutropenia?

Rujukan

Ibu H : Selamat pagi. Anak saya awalnya sering lemas, sesak napas, dan nyeri di area tubuhnya sering muncul lebam merah, demam juga sering.

Peneliti : Lalu, bagaimana proses diagnosisnya Bu? Dan bagaimana perasaan Ibu saat itu?

Ibu H : Pada pemeriksaan darah, anak saya didiagnosis leukemia, dan harus menjalani kemoterapi. Setelah menjalani beberapa kali protokol kemoterapi, anak saya sering mengalami neutropenia dan infeksi berulang. Mulai dari mulut berjamur, sakit tenggorokan, sampai diare. Ini sering sekali berulang, bahkan sudah mengalami relaps kemoterapi satu kali. Perasaan saya tentu sangat sedih dan khawatir melihat kondisi anak yang terus-menerus sakit.

Peneliti : Saya turut prihatin mendengarnya. Bagaimana pengalaman Ibu selama anak menjalani perawatan di rumah sakit?

Ibu H : Anak saya dirawat sekitar dua bulan, dan mendapatkan antibiotik. Pelayanan di rumah sakit itu sangat sabar, telaten, serta sangat membantu saya baik dalam perawatan anak maupun mendengarkan keluh kesah saya sebagai orang tua.

Peneliti : Apa yang Ibu ketahui tentang neutropenia dan dampaknya pada anak? Dari mana saja Ibu memperoleh informasi?

Ibu H : Saya memahami neutropenia dari hasil penjelasan dokter, tim medis, dan juga dari berbagai referensi dari pihak luar, seperti komunitas atau artikel kesehatan.

Peneliti : Sekarang kita bicara tentang edukasi pencegahan infeksi di rumah sakit. Apakah Ibu menerima edukasi dan bagaimana menurut Ibu apakah edukasi ini penting?

Ibu H : Edukasi yang disampaikan sangat baik dan dapat saya terapkan di rumah. Menurut saya, edukasi tentang pencegahan infeksi ini sangat penting sekali. Karena ini sangat membantu saya untuk melanjutkan perawatan anak di rumah, agar anak tidak mudah terkena infeksi lagi.

Peneliti : Setelah mendapatkan edukasi, tindakan apa saja yang Ibu lakukan di rumah untuk mencegah infeksi pada anak?

Ibu H : Saya jadi belajar sendiri cara cuci tangan yang benar, bahkan sampai detailnya. Kami juga membatasi tamu yang berkunjung ke rumah, dan saya serta anak-anak saya juga mengurangi intensitas keluar rumah.

Peneliti : Apakah ada anggota keluarga lain yang turut membantu dan bagaimana pembagian perannya?

Ibu H : Ada di bantu ibu saya di rumah, masak sehari-hari, bersih bersih dengan mbak dirumah dan selalu mensteril area ruang tidur anak saya. Jadi saya menjaga rumah bener2 bersih.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan atau tantangan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi di rumah? Jika ya, apa saja dan bagaimana mengatasinya?

Ibu H : Tantangan yang paling sulit adalah mengatur *mood* anak. Dia sering mendadak berubah sikap saat sedih, capek, serta karena aktivitasnya yang terbatas. Saya mencoba sabar dan memberikan pengertian, serta mencari cara agar dia tetap terhibur di rumah.

Peneliti : Dukungan apa saja yang Ibu butuhkan agar dapat lebih baik lagi dalam mencegah infeksi pada anak di rumah?

Ibu H : Saya ingin mendapatkan pelatihan lebih lanjut dari rumah sakit dan mengetahui lebih banyak lagi tentang cara perawatannya, terutama untuk kondisi seperti anak saya yang sering infeksi berulang.

Peneliti : Terakhir, menurut Ibu, seberapa efektif edukasi yang diberikan oleh rumah sakit dalam membantu Ibu mencegah infeksi pada anak di rumah? Dan apakah ada saran untuk meningkatkan efektivitas edukasi?

Ibu H : Edukasi yang diberikan sangat efektif. Ini memberi saya wawasan tambahan yang sangat berguna dalam penanganan sakit anak saya. Saran saya, semoga ke depannya sering diadakan *sharing* atau pertemuan antar orang tua yang anaknya mengalami efek samping kemoterapi, agar kami bisa saling berbagi pengalaman dan tips.

Peneliti : Baik Ibu H, terima kasih banyak atas waktu dan pengalamannya yang berharga.

Ibu H : Sama-sama.

4. Responden P4 (Ibu L) usia 49 tahun pekerjaan pengusaha

Nama File Transkrip : Wawancara_P4_Ibu L

Tanggal Wawancara : 01-07-2025 Jam 11.50

Peneliti : Dwi Novita Sari

Responden : P4 - Ibu L (anak usia 15 tahun, leukimia)

Peneliti : Selamat siang, Ibu Leony. Terima kasih sudah berkenan untuk meluangkan waktunya. Kita akan membicarakan pengalaman Ibu dan anak. Bisa Ibu ceritakan bagaimana awal mulanya anak Ibu didiagnosis neutropenia, mengingat riwayat leukemia sebelumnya?

Ibu L : Selamat siang. Anak saya awalnya didiagnosis leukemia dan sudah menjalani kemoterapi protokol 1. Setelah selesai, sempat membaik. Tapi, satu tahun kemudian, anak saya relaps dengan gejala demam tinggi. Saat dilakukan pemeriksaan lab, ditemukan hasil anak saya relaps dan harus memulai ulang proses kemoterapi. Saat proses kemoterapi berjalan inilah anak saya mengalami neutropenia.

Peneliti : Bagaimana reaksi Ibu saat pertama kali mengetahui relaps dan kemudian muncul neutropenia ini?

Ibu L : Pada awalnya, saya merasa sangat sedih dan kecewa. Karena kami harus memulai lagi dari awal, dengan segala proses kemoterapi dan efek sampingnya yang berat. Ini pukulan berat bagi kami.

Peneliti : Saya bisa merasakan. Lalu, bagaimana pengalaman Ibu selama anak menjalani perawatan neutropenia di rumah sakit? Termasuk interaksi dengan tenaga kesehatan.

Ibu L : Anak saya dirawat di ruang biasa, tapi dengan protokol semi-isolasi. Dia mendapatkan antibiotik IV dan transfusi trombosit. Interaksi dengan dokter sangat baik, mereka selalu menjelaskan kondisi anak. Perawatnya juga cekatan dan memberikan arahan yang mudah dipahami.

Peneliti : Apa yang Ibu ketahui tentang neutropenia dan dampaknya pada anak? Dari mana saja Ibu mendapatkan informasi?

Ibu L : Saya paham bahwa neutropenia itu membuat anak sangat rentan terhadap infeksi. Jadi, sedikit saja terpapar, bisa langsung sakit. Sumber informasi saya dari dokter yang merawat, dan juga dari grup

support orang tua penderita kanker. Kami sering berbagi informasi di sana.

Peneliti : Sekarang kita beralih ke edukasi pencegahan infeksi di rumah sakit. Apakah Ibu menerima edukasi dan materi apa saja yang disampaikan?

Ibu L : Ya, saya menerima edukasi. Materinya meliputi kebersihan tangan, bahkan ada demonstrasi cuci tangan pakai sabun. Lalu, diajarkan juga untuk menghindari keramaian dan wajib pakai masker. Selain itu, ada pantangan makanan mentah seperti sushi atau lalapan.

Peneliti : Bagaimana cara penyampaian edukasinya? Apakah mudah dipahami dan apakah ada hal yang kurang jelas?

Ibu L : Cara penyampaiannya cukup jelas, dan saya paham. Tidak ada yang kurang jelas sama sekali dari edukasi yang diberikan.

Peneliti : Setelah mendapatkan edukasi, tindakan apa saja yang Ibu lakukan di rumah untuk mencegah infeksi pada anak? Mohon ceritakan sedetail mungkin.

Ibu L : Setiap kali saya atau anggota keluarga masuk rumah, kami wajib cuci tangan pakai sabun. Peralatan makan anak juga selalu saya sterilkan dengan air panas. Kami juga membatasi tamu; keluarga yang sedang sakit tidak boleh berkunjung sama sekali. Untuk makanan, kami fokus pada makanan tinggi protein dan harus dimasak matang sempurna.

Peneliti : Apakah ada anggota keluarga lain yang turut membantu dalam perawatan anak di rumah? Bagaimana pembagian perannya dalam mencegah infeksi?

Ibu L : Ya, suami saya bertugas membersihkan rumah secara menyeluruh. Saudara-saudara anak saya juga membantu menemani dia belajar agar tidak merasa sendirian dan bosan.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan atau tantangan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi di rumah?

Ibu L : Tantangannya adalah anak saya merasa stres karena harus mengalami lagi kemoterapi dan efek sampingnya. Kondisi psikologisnya kadang menurun.

Peneliti : Dukungan apa saja yang Ibu butuhkan agar dapat lebih baik lagi dalam mencegah infeksi pada anak di rumah, terutama terkait kondisi psikologisnya?

Ibu L : Kami sangat membutuhkan konseling psikologis, tidak hanya untuk anak, tapi juga untuk seluruh keluarga. Agar kami semua bisa menghadapi ini dengan lebih kuat.

Peneliti : Terakhir, menurut Ibu, seberapa efektif edukasi yang diberikan oleh rumah sakit dalam membantu Ibu mencegah infeksi pada anak di rumah? Dan apakah ada saran untuk meningkatkan efektivitas edukasi?

Ibu L : Edukasi itu cukup membantu. Tapi menurut saya, perlu ada pendampingan lebih lanjut, mungkin via

telemedicine, agar kami bisa terus bertanya dan berkonsultasi. Saran saya, edukasi seharusnya diberikan sejak awal kemoterapi, bukan hanya saat anak akan pulang. Jadi kami bisa lebih siap dari awal.

Peneliti : Terima kasih banyak, Ibu Leony, atas waktu dan berbagi pengalamannya.

Ibu L : Sama-sama.

5. Responden P5 (Ibu J) usia 48 tahun pekerjaan PNS

Nama File Transkrip : Wawancara_P5_Ibu J

Tanggal Wawancara : 04-07-2025 jam 10.00

Peneliti : Dwi Novita Sari

Responden : P5 - Ibu J (anak usia 14 tahun, dengan dysgerminoma, neutropenia pasca-kemoterapi)

Peneliti : Selamat pagi, Ibu J. Terima kasih sudah datang. Kita akan membahas pengalaman Ibu terkait kondisi anak. Bisa Ibu ceritakan bagaimana awal mulanya anak Ibu didiagnosis neutropenia?

Ibu J : Selamat pagi. Awalnya anak saya didiagnosis *dysgerminoma ovarium* setelah mengeluh nyeri perut hebat. Sudah dilakukan operasi dan biopsi, dan anak saya disarankan untuk melakukan kemoterapi. Nah, setelah berjalannya kemoterapi pertama, baru muncul efek neutropenia sedang.

Peneliti : Bagaimana perasaan Ibu saat pertama kali mengetahui kondisi ini?

Ibu J : Tentu saja saya khawatir, karena ini kondisi baru lagi setelah operasi dan kemoterapi. Kami harus belajar lagi tentang bagaimana menanganinya.

Peneliti : Lalu, bagaimana pengalaman Ibu selama anak menjalani perawatan di rumah sakit? Termasuk interaksi dengan tenaga kesehatan.

Ibu J : Anak saya dirawat selama dua minggu dengan antibiotik. Dia mendapatkan perawatan yang sangat baik. Anak saya juga jadi dekat dengan suster dan dokter di sini, sehingga dia merasa sangat senang dengan perawatan di rumah sakit.

Peneliti : Apa yang Ibu ketahui tentang neutropenia dan dampaknya pada anak? Dari mana Ibu mendapatkan informasi?

Ibu J : Saya mengerti bahwa neutrofil yang rendah itu bisa menyebabkan infeksi serius pada anak. Saya belajar dari video YouTube yang direkomendasikan dokter, dan juga sering tanya-tanya dengan teman-teman yang mengalami hal serupa.

Peneliti : Baik. Sekarang kita beralih ke edukasi pencegahan infeksi di rumah sakit. Apakah Ibu menerima edukasi dan materi apa saja yang disampaikan?

Ibu J : Ya, saya menerima edukasi dari tim onkologi. Materinya tentang pentingnya menggunakan masker N95 di tempat umum, dan juga larangan kontak dengan hewan peliharaan.

Peneliti : Bagaimana cara penyampaian edukasinya? Apakah mudah dipahami dan apakah ada hal yang kurang jelas?

Ibu J : Sangat jelas karena dijelaskan dan diberi contoh seperti apa saja cara penanganan awalnya. Tidak ada yang kurang jelas, semua dijelaskan *step-by-step*.

Peneliti : Setelah mendapatkan edukasi, tindakan apa saja yang Ibu lakukan di rumah untuk mencegah infeksi pada anak?

Ibu J : Di rumah, saya rutin mendesinfeksi kamar mandi setiap hari. Anak saya juga selalu pakai masker, bahkan saat di rumah. Untuk makanan, kami fokus pada makanan rendah bakteri, jadi menghindari keju lunak atau telur setengah matang.

Peneliti : Apakah ada anggota keluarga lain yang turut membantu?

Ibu J : (Tidak ada detail spesifik di sumber. Akan mengabaikan bagian ini jika tidak ada informasi).

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan atau tantangan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi di rumah?

Ibu J : Tantangannya adalah anak saya merasa sedih karena dia tidak bisa bebas seperti biasanya. Dia harus menjalani hari-hari di rumah karena perawatan sakitnya. Ini berat bagi remaja seusianya.

Peneliti : Dukungan apa saja yang Ibu butuhkan agar dapat lebih baik lagi dalam mencegah infeksi pada anak di rumah?

Ibu J : Kami sangat membutuhkan doa dan dukungan dari keluarga. Itu yang paling penting bagi kami saat ini.

Peneliti : Terakhir, menurut Ibu, seberapa efektif edukasi yang diberikan oleh rumah sakit dalam membantu Ibu mencegah infeksi pada anak di rumah? Dan apakah ada saran untuk meningkatkan efektivitas edukasi?

Ibu J : Sangat efektif, karena ada simulasi langsung yang membuat kami lebih paham. Saran saya, mungkin bisa diberikan *checklist* tindakan pencegahan infeksi. Jadi kami punya panduan yang jelas dan bisa menandai apa saja yang sudah dilakukan.

Peneliti : Terima kasih banyak, Ibu J, atas waktu dan berbagi pengalamannya.

Ibu J : Sama-sama.

6. Responden P6 (Ibu A) usia 40 tahun

Nama File Transkrip : Wawancara_P6_IbuA

Tanggal Wawancara : 03-07-2025 jam 09.00

Peneliti : Dwi Novita Sari

Responden : P6 - Ibu A (anak usia 7 tahun, neutropenia post-transplant sumsum tulang, relaps diagnose Leukimia)

Peneliti : Selamat pagi, Ibu A. Terima kasih sudah bersedia diwawancarai. Bisa Ibu ceritakan bagaimana awal mulanya anak Ibu didiagnosis leukemia, kemudian transplantasi, hingga mengalami relaps dan neutropenia?

Ibu A : Selamat pagi. Anak saya pertama kali didiagnosis leukemia pada usia 5 tahun, dan sempat menjalani kemoterapi di rumah sakit lain. Kemudian kami pindah rumah sakit untuk melakukan transplantasi sumsum tulang (HSCT) pada bulan Desember. Tapi sayangnya, empat bulan lalu anak saya dinyatakan relaps.

Peneliti : Bagaimana gejala relapsnya muncul, dan bagaimana perasaan Ibu saat itu?

Ibu A : Gejala relapsnya itu muncul bintik-bintik merah di kulit, seperti *petechiae*. Lalu hasil lab menunjukkan trombositnya terus turun. Saat tahu anak saya relaps, saya sangat sedih, kecewa, dan frustrasi. Rasanya seperti pengobatan sebelumnya tidak berhasil, dan kami harus mengulang lagi dari awal. Ini sangat memukul mental kami.

Peneliti : Saya turut prihatin, Bu. Lalu, bagaimana pengalaman Ibu selama anak menjalani perawatan setelah relaps di rumah sakit? Dan bagaimana interaksi dengan tenaga kesehatan?

Ibu A : Anak saya dirawat di ruang isolasi dengan protokol ketat saat memulai kemoterapi ulang. Tim transplantasi sangat *supportive*, mereka selalu berusaha membantu. Tapi kadang, perawatnya sering berganti, jadi ada beberapa informasi yang terlewat atau kami harus mengulang penjelasan.

Peneliti : Apa yang Ibu ketahui tentang neutropenia dan dampaknya pada anak? Dari mana Ibu mendapatkan informasi?

Ibu A : Saya paham kalau neutropenia itu artinya sel darah putih anak saya hampir tidak ada. Jadi, sebentar-sebentar anak saya pasti kena infeksi. Sumber informasinya dari dokter transplantasi dan juga dari grup "Orang Tua Anak Post-Transplant" yang saya ikuti.

Peneliti : Sekarang kita beralih ke edukasi pencegahan infeksi di rumah sakit. Apakah Ibu menerima edukasi, kapan dan oleh siapa? Materi apa saja yang disampaikan?

Ibu A : Ya, saya menerima edukasi dari perawat transplantasi. Edukasi diberikan sebelum pulang dan juga saat kunjungan kontrol. Materinya banyak, mulai dari kebersihan tangan—kami wajib cuci tangan dengan sabun antiseptik sebelum menyentuh anak. Lalu, larangan kontak dengan hewan atau tanaman hidup. Ada juga cara sterilisasi alat makan, seperti merebus air atau minum dari botol tertutup. Dan yang penting, protokol darurat jika anak demam di atas 38°C, harus langsung dibawa ke RS.

Peneliti : Bagaimana cara penyampaian edukasinya? Apakah ada demonstrasi? Dan apakah Ibu merasa mudah memahami informasi yang diberikan?

Ibu A : Cara penyampaiannya bagus, ada demonstrasi langsung cara pakai masker N95 dan cara cuci tangan. Saya paham dan mengerti sekali apa yang disampaikan.

Peneliti : Setelah mendapatkan edukasi, tindakan apa saja yang Ibu lakukan di rumah untuk mencegah infeksi pada anak? Mohon ceritakan sedetail mungkin, misalnya kebersihan tangan, kebersihan diri anak, perawatan lingkungan, nutrisi, atau interaksi sosial.

Ibu A : Di rumah, seluruh anggota keluarga wajib cuci tangan pakai sabun antiseptik setiap kali masuk rumah atau sebelum pegang anak. Untuk anak, dia mandi dua kali

sehari dengan sabun antiseptik, sikat gigi pakai sikat lembut dan pasta gigi tanpa fluoride. Kamar anak dibersihkan setiap hari, tidak ada karpet atau mainan berbulu. Untuk nutrisi, makanan harus dimasak matang sempurna, tidak boleh sayur mentah atau buah yang tidak bisa dikupas. Susu UHT atau susu formula yang steril. Interaksi sosial juga sangat dibatasi, tidak boleh ada tamu. Kalau kakek-nenek berkunjung, wajib pakai masker.

Peneliti : Apakah ada anggota keluarga lain yang turut membantu dalam perawatan anak di rumah? Bagaimana pembagian perannya dalam mencegah infeksi?

Ibu A : Ya, ayah bertugas membersihkan area rumah dan dia juga diajarkan cara cuci tangan yang benar. Jadi kami memastikan semua yang berinteraksi dengan anak paham.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan atau tantangan dalam menerapkan tindakan pencegahan infeksi di rumah?

Ibu A : Tantangan terberat adalah anak jadi rewel karena tidak boleh main di luar. Saya kasihan sekali melihat dia hanya bisa melihat dunia dari jendela. Itu yang paling sulit diatasi, karena saya ingin dia juga punya masa kecil yang normal.

Peneliti : Dukungan apa saja yang Ibu butuhkan agar dapat lebih baik lagi dalam mencegah infeksi pada anak di rumah, terutama mengingat kondisi psikologis anak?

Ibu A : Kami sangat membutuhkan konseling psikologis untuk anak. Agar dia bisa menerima kondisinya dan tidak terlalu tertekan dengan segala batasan ini.

Peneliti : Terakhir, menurut Ibu, seberapa efektif edukasi yang diberikan oleh rumah sakit dalam membantu Ibu mencegah infeksi pada anak di rumah? Dan apakah ada saran untuk meningkatkan efektivitas edukasi?

Ibu A : Saran yang diberikan sangat efektif dan bisa diterapkan di rumah. Sangat membantu. Saran saya, sediakan *support group* antar orang tua pasien *post-*

transplant. Karena kami bisa saling berbagi pengalaman, dukungan moral, dan tips-tips praktis yang mungkin tidak didapatkan dari edukasi formal.

Peneliti : Terima kasih banyak, Ibu A, atas waktu dan berbagi pengalamannya. Ini sangat berharga.

Ibu A : sama-sama

JADWAL RENCANA KEGIATAN PENELITI

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt
				I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Mencari dan Menentukan Topik Penelitian		■	■							
2	Mencari Jurnal dan Diskusi		■	■							
3	Membuat Metlit			■							
4	Mengajukan Metlit			■							
5	Menyusun Draft Proposal			■							
6	Mendaftar Seminar Proposal				■						
7	Seminar Proposal				■						
8	Trial Alat Penelitian					■					
9	Menyiapkan Alat yang Akan Digunakan					■					
10	Menyiapkan Sampel yang Akan Digunakan					■					
11	Melakukan Preparasi Sampel					■					
12	Merancang Alat					■					
13	Melakukan Penelitian Dan Pengujian						■				
14	Pengambilan Data						■	■			
15	Penyusunan Draft Skripsi							■			
16	Sidang Tugas Akhir								■		

LEMBAR MASUKAN KONSULTASI

Judul Penelitian : Gambaran Pencegahan Infeksi Pada Pasien Anak Yang Mengalami Neutropeni Di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital

Pembimbing I : Siwi Ikaristi Maria Theresia, Ns.,MSN., Ph.D., NS

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	17/03/25	Konsul BAB I & II	Revisi sesuai masukan_ penelitian ini adalah penelitian kualitatif, lebih banyak menggali	
2	24/03/25	Konsul BAB I & II	Perbaiki sesuai masukan di file. BAB 2 lebih ditekankan pada konsep teori self care--OREM> Berikut referensi yang bisa digunakan untuk teori tersebut. Muhlisin, A., & Irdawati, I. (2017). Teori self care dari Orem dan pendekatan dalam praktek keperawatan. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 2(2)	
3	29/04/2025	Konsul BAB I & II	Masukan sudah sesuai, masukkan BAB III	
4	4/04/2025	Konsul BAB I, II, & III	Perbaiki sesuai masukan khususnya di BAB 3: sample (lihat jurnal yang saya unggah untuk menentukan jumlah sample),	

Dipindai dengan CamScanner

			Cari referensi pendukung langkah-langkah untuk analisis TEMATIK> Lanjutkan dengan mencantumkan referensi dan lampiran pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali.	
5	6/04/2025	Konsul BAB I, II, & III	Sudah baik, terakhir segera tambahkan masukan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. ACC SEMINAR PROPOSAL. Sebelum saya tanda tangan semua masukan diatas sudah harus ada.	
6	21/07/2025	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan sesuai masukan saat bimbingan dengan zoom. Perbaiki mulai Koding hingga merumuskan tema	
7	21/07/2025	Konsul BAB IV dan V	1. Sudah bagus dan sudah cukup terorganisir. Masukan: Perhatikan kembali temuan kalimat TEMA harus sama dari awal hingga akhir. 2. Masing Tema dan Sub tema yang dituliskan dibahas dengan menggunakan sumber pendukung, karena saya lihat belum ada sumber pendukungnya. 3. Sudah ada kutipan dari informan yang itu sudah bagus. 4. SIMPULAN itu menjawab tujuan: maka memunculkan tema ditemukan	
8	27/07/20	Konsul BAB IV dan	Sudah bagus Dwi, perbaiki	

Dipindai dengan CamScanner

	25	V	1. Beberapa pembahasan perlu dipertajam pada tema yang sudah sy beri tanda 2. Simpulan lebih diperjelas pada tema-tema yang ditemukan 3. Kelemahan dan keterbatasan pada penelitian, lihat masukan di dalam.	
9	28/07/2025	Konsul BAB IV dan V	Sudah bagus, perbaiki beberapa bagian (lihat di file yang saya kirim) Susunan abstrak Tabel hasil dengan tabel terbuka Perhatikan tata tulis. ACC untuk SEMINAR HASIL	
10	29/07/2025	Konsul BAB IV dan V	GOOD! Siapkan lembar tanda tangan untuk kesiapan SEMNINAR HASIL	

Yogyakarta,06 April 2025

Pembimbing,

Siwi Ikaristi Maria Theresia, Ns.,MSN., Ph.D NS

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR KONSULTASI
MATA KULIAH : SKRIPSI

Judul Penelitian : PERAN PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN POST OPERASI *TOTAL KNEE REPLACEMENT* (TKR) DI RUANG *GENERAL WARD* TZU CHI HOSPITAL

Pembimbing : Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An.

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Maret 2025	BAB 1 dan BAB 2	sesuai masukan saat bimbingan online. pertajam fenomena yang ada, perhatikan sistematika penulisan	Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An.
2.	6 April 2025	REVISI BAB 1, BAB 2, Pengajuan BAB 3	revisi sesuai masukan pertajam fenomena yang ada, perhatikan sistematika penulisan	Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An.

Dipindai dengan CamScanner

			sama atau beda, kemungkinan karena apa...keterbatasan dan kelemahan penelitian disesuaikan. simpulan menjawab tujuan. lengkapi dari depan sampai belakang. untuk kata pengantar, cek siapa saja yang ada di situ, lainnya di persembahan.	
7	27/07/2025	Konsul BAB IV dan V	bahasa proposal diganti menjadi bahasa laporan. proses penelitian dimasukkan dalam bab 3, sesuai poinnya. pembahasan dipertajam, bandingkan dengan penelitian sebelumnya atau teori yang ada.	
8	29/07/2025	Konsul BAB IV dan V	pembahasan dipertajam, sesuaikan dan lengkapi laporan dari depan sampai belakang. simpulan disesuaikan dengan tujuan.	
9	02/08/2025	Konsul BAB IV dan V	lembar pengesahan disesuaikan, disetujui untuk diujikan. proses penelitian dimasukkan di bab 3, sesuai dengan sub bsb yang sesuai. bahasa proposal dirubah menjadi bahasa hasil. setelah revisi, ACC daftar ujian	
10	07/08/2025	Konsul BAB IV dan V	ACC daftar ujian	

Yogyakarta,10 April 2025

Pembimbing,

(Ch. Ririn Widianti., M.Kep., Ns., Sp.Kep.An

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR MASUKAN KONSULTASI

Judul Penelitian : Gambaran Pencegahan Infeksi Pada Pasien Anak Yang Mengalami Neutropeni Di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital

Pembimbing I : Siwi Ikaristi Maria Theresia, Ns.,MSN., Ph.D., NS

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	17/03/25	Konsul BAB I & II	Revisi sesuai masukan_ penelitian ini adalah penelitian kualitatif, lebih banyak menggali	
2	24/03/25	Konsul BAB I & II	Perbaiki sesuai masukan di file. BAB 2 lebih ditekankan pada konsep teori self care--OREM> Berikut referensi yang bisa digunakan untuk teori tersebut. Muhlisin, A., & Irdawati, I. (2017). Teori self care dari Orem dan pendekatan dalam praktek keperawatan. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 2(2)	
3	29/04/2025	Konsul BAB I & II	Masukan sudah sesuai, masukkan BAB III	
4	4/04/2025	Konsul BAB I, II, & III	Perbaiki sesuai masukan khususnya di BAB 3: sample (lihat jurnal yang saya unggah untuk menentukan jumlah sample),	

Dipindai dengan CamScanner

			Cari referensi pendukung langkah-langkah untuk analisis TEMATIK> Lanjutkan dengan mencantumkan referensi dan lampiran pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali.	
5	6/04/2025	Konsul BAB I, II, & III	Sudah baik, terakhir segera tambahkan masukan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. ACC SEMINAR PROPOSAL. Sebelum saya tanda tangan semua masukan diatas sudah harus ada.	
6	21/07/2025	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan sesuai masukan saat bimbingan dengan zoom. Perbaiki mulai Koding hingga merumuskan tema	
7	21/07/2025	Konsul BAB IV dan V	1. Sudah bagus dan sudah cukup terorganisir. Masukan: Perhatikan kembali temuan kalimat TEMA harus sama dari awal hingga akhir. 2. Masing Tema dan Sub tema yang dituliskan dibahas dengan menggunakan sumber pendukung, karena saya lihat belum ada sumber pendukungnya. 3. Sudah ada kutipan dari informan yang itu sudah bagus. 4. SIMPULAN itu menjawab tujuan: maka memunculkan tema ditemukan	
8	27/07/20	Konsul BAB IV dan	Sudah bagus Dwi, perbaiki	

Dipindai dengan CamScanner

	25	V	1. Beberapa pembahasan perlu dipertajam pada tema yang sudah sy beri tanda 2. Simpulan lebih diperjelas pada tema-tema yang ditemukan 3. Kelemahan dan keterbatasan pada penelitian, lihat masukan di dalam.	
9	28/07/2025	Konsul BAB IV dan V	Sudah bagus, perbaiki beberapa bagian (lihat di file yang saya kirim) Susunan abstrak Tabel hasil dengan tabel terbuka Perhatikan tata tulis. ACC untuk SEMINAR HASIL	
10	29/07/2025	Konsul BAB IV dan V	GOOD! Siapkan lembar tanda tangan untuk kesiapan SEMNINAR HASIL	

Yogyakarta,06 April 2025

Pembimbing,

Siwi Ikaristi Maria Theresia, Ns.,MSN., Ph.D NS

Dipindai dengan CamScanner